

Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *Direction* Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

Karyawati Ningsih

SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara

E-mail: bundaabdillah3@gmail.com

Article History:

Received: 27 Mei 2022

Revised: 30 Mei 2022

Accepted: 19 Juni 2022

Keywords: *Prestasi, Materi Direction, Model Learning By Doing*

Abstract: *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara, di dasari adanya masalah interaksi pada proses belajar rendah, kemudian dampaknya pada prestasi belajar juga rendah. Subjek peserta didik pada kelas XI Multi Media berjumlah 34 orang, menggunakan model Pembelajaran Learning By Doing instrument mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan tes. Fokus observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan tes diberikan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik sesuai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Hipotesis penelitian ini "Hasil peserta didik pada materi Direction akan meningkat, jika model pembelajaran Learning by doing diimplementasikan dengan benar pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun 2018. Hasil penelitian pada kondisi awal terdapat 19 orang dari 34 peserta didik (56%) tidak tuntas, sebesar (44%) tuntas. Pada siklus I peserta didik mengalami ketuntasan belajar (68%) belum tuntas (32%). Selanjutnya siklus II peserta didik mengalami ketuntasan sebesar (91%), sebesar (9%) jumlah peserta didik belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan signifikan. Kesimpulannya bahwa " menggunakan Model pembelajaran Learning by doing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Direction di kelas XI Multi Media SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun 2018.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kita ketahui Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu negara, karena hal tersebut mempengaruhi kualitas SDM yang dimiliki. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Dalam pendidikan pengembangan kurikulum sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan orientasi pembelajaran dari waktu terus berkembang. Keperluan pembelajaran yang menerapkan model kekinian dan berorientasi pada pembelajaran untuk kehidupan sangatlah diperlukan. Oleh karena itu para praktisi pendidikan selalu mengevaluasi masalah kurikulum ini.

Dalam model kurikulum, model-model dapat digunakan untuk menentukan materi (konten) pembelajaran dan metode-metode dalam pencapaian materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Dengan menguasai berbagai model bermanfaat dalam situasi pembelajaran tertentu.

Sebagaimana dikutip Utami Munandar dalam Bukunya Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Talents dan Taylor mengemukakan bahwa tidak hanya bakat akademis yang perlu dipupuk dan dihargai dalam sekolah, dalam modelnya dapat dibedakan enam talenta yang dapat dikembangkan di sekolah. Seperti yang tertuang dalam curriculum guide, program disusun untuk mengajar konten akademik, kreativitas, ketrampilan merencanakan, komunikasi, prediksi, dan pengambilan keputusan.

Lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kreativitas anak adalah sekolah, karena didalamnya terjadi proses interaksi edukatif yang mengharuskan siswa mengikuti sistem aturan yang ada. Sekolah yang baik akan mengedepankan kenyamanan belajar bagi siswanya, karenanya guru mempunyai dampak yang besar, tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap.

Disamping itu guru memberi dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Dalam upaya memunculkan, merangsang, dan memupuk pertumbuhan kreativitas guru harus menata sikap dan falsafah pengajarannya.

Dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah:

1. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
3. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di dalam kelas. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan bekerja/belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas sehingga tidak ada tekanan atau ketegangan.
5. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
6. Guru merupakan nara sumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dengan guru.
7. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
8. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan

guru maupun dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Learning by Doing. Adapun judul penulis adalah "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Direction Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas XI Multi Media SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Whitehead (1993) menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogi dalam rangka memperbaiki pemberlajarannya. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara pada bulan September – Oktober dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI Multi Media semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi sekolah SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Kelas XI Multi Media tahun pelajaran 2018/2019 pada pokok bahasan Direction. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal post test 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran learning by doing, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

a. Kegiatan pada pertemuan I dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) diawali pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari/ tanggal Kamis, 20 September 2018 di Kelas XI Multi Media jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik diwajibkan menjawab soal pretest sebanyak 20 soal.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Post test I dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil pretest dan post test yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI Multi Media adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran	2	2	2
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3

	Jumlah	32	32	32
--	--------	----	----	----

Keterangan: Nilai: Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2. Nilai Hasil Pres Test dan Post Test Pada Siklus I

No	Nama	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	ACHMAD TRIANS MAULANA	75	Tuntas	80	Tuntas
2	ADI DARMAWAN	75	Tuntas	75	Tuntas
3	ALI ANSAR	70	Tuntas	75	Tuntas
4	ALIND PERDANA	60	Tidak Tuntas	65	Tidak tuntas
5	ANANDA DWI ASTUTI	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
6	AINUL KAROMAH	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
7	ARIF JAYADI	65	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8	AYU LESTARI	70	Tuntas	70	Tuntas
9	AYU WANDIRA MUCHRAN PUTRI	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	DESY MUCHTAR	70	Tuntas	70	Tuntas
11	DEWI RIZKY	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
12	DEWI SEKARWATI	75	Tuntas	75	Tuntas
13	DYAH KINASIH	80	Tuntas	80	Tuntas
14	EKA AGUSTIN	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas

15	ENI HERMAWATI	75	Tuntas	75	Tuntas
16	HENGKI PAMUNGKAS	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
17	HERIZAL HELMI	70	Tuntas	70	Tuntas
18	JALIL ABDUL GAPUR	70	Tuntas	70	Tuntas
19	JUNAID HELMI HAFIDZ	40	Tidak tuntas	45	Tidak Tuntas
20	KUSNUL KHOTIMAH	60	Tidak tuntas	65	Tidak Tuntas
21	MAHYULIANNA	75	Tuntas	75	Tuntas
22	NURUL HABIBAH	80	Tuntas	85	Tuntas
23	RAHMA MINANTI	75	Tuntas	75	Tuntas
24	RISKY YUDA PERDANA	75	Tuntas	80	Tuntas
25	ROKYAL AINI	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
26	RURI MEYLINDA SARI	70	Tuntas	75	Tuntas
27	SITI NUR HADIJAH	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
28	SUMARNI	70	Tuntas	70	Tuntas
29	SUSIATI NINGSIH	45	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
30	SYAFA'ATUL UDHMA	65	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
31	TALITHA PADILLARISA	75	Tuntas	75	Tuntas
32	WINDI SETIA NINGRUM	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
33	YANI	75	Tuntas	75	Tuntas
34	YULIANA ISMANI	70	Tuntas	75	Tuntas
	Nilai Tertinggi	80		85	
	Nilai Terendah	40		45	
	Rata-rata	64,85		70,34	

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Nilai	Ketercapaian	Pretest		Post Test	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta didik	%
A	86 – 100	0	0	0	0
B	71 – 85	11	32%	15	44 %
C	55 – 70	16	47%	17	50%
D	< 55	7	21%	2	6%

Tabel 4. Peserta Didik Yang Sudah Dan Belum Mencapai KKM Pada Siklus I

Keterangan	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	% jumlah peserta didik tuntas	% jumlah peserta didik tidak tuntas
Pretest	19	15	44%	56%
Post Test	23	11	68%	32%

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat data pretest, sebanyak 19 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase 44% sedangkan sebanyak 15 peserta didik tidak tuntas belajar dengan presentase 56 %. Setelah dilakukan Tindakan dengan pembelajaran menggunakan model Learning by doing berdasarkan hasil post test , jumlah ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 23 orang dengan presentase sebesar 68% sedangkan 11 peserta didik masih tidak tuntas belajar dengan presentase 32 %. Dikarenakan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 68% dari total peserta didik di kelas XI Multi Media , maka pembelajaran dengan Model Learning by doing akan dilanjutkan ke siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan sebelum nya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah di deskripsikan diatas, maka diperoleh data kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Learning by doing materi Direction pada siklus 1

Tabel 5. Hasil Observasi Individu Siklus I

No	Nama	Keterangan
1	ACHMAD TRIANS MAULANA	Baik
2	ADI DARMAWAN	Baik

3	ALI ANSAR	Baik
4	ALIND PERDANA	Kurang
5	ANANDA DWI ASTUTI	Cukup
6	AINUL KAROMAH	Kurang
7	ARIF JAYADI	Kurang
8	AYU LESTARI	Cukup
9	AYU WANDIRA MUCHRAN PUTRI	Kurang
10	DESY MUCHTAR	Cukup
11	DEWI RIZKY	Kurang
12	DEWI SEKARWATI	Baik
13	DYAH KINASIH	Baik
14	EKA AGUSTIN	Baik
15	ENI HERMAWATI	Baik
16	HENGKI PAMUNGKAS	Kurang
17	HERIZAL HELMI DAENG TIRO	Cukup
18	JALIL ABDUL GAPUR	Baik
19	JUNAID HELMI HAFIDZ	Kurang
20	KUSNUL KHOTIMAH	Kurang
21	MAHYULIANNA	Baik
22	NURUL HABIBAH	Baik
23	RAHMA MINANTI	Baik
24	RISKY YUDA PERDANA	Baik
25	ROKYAL AINI	Kurang
26	RURI MEYLINDA SARI	Baik
27	SITI NUR HADIJAH	Baik
28	SUMARNI	Cukup
29	SUSIATI NINGSIH	Kurang
30	SYAFA'ATUL UDHMA	Kurang

31	TALITHA PADILLARISA	Baik
32	WINDI SETIA NINGRUM	Kurang
33	YANI	Baik
34	YULIANA ISMANI	Baik

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal post tes 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2018 di Kelas XI Multi Media dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi Post Test II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 6. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. .Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3

I	3. Menghubungkan dengan pelajaran	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	4
	B. . Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih Keterampilan Kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	4	4
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	56	53

Keterangan : Nilai : Kriteria

1) : Tidak Baik

2) : Kurang Baik

3) : Cukup Baik

4) : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning by doing mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 7. Nilai Post Test Pada Siklus II

No	Nama	Post Test	
		Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	ACHMAD TRIANS MAULANA	80	Tuntas
2	ADI DARMAWAN	85	Tuntas
3	ALI ANSAR	75	Tuntas
4	ALIND PERDANA	80	Tuntas
5	ANANDA DWI ASTUTI	70	Tuntas
6	AINUL KAROMAH	85	Tuntas
7	ARIF JAYADI	65	Tidak Tuntas
8	AYU LESTARI	90	Tuntas
9	AYU WANDIRA MUCHRAN	65	Tidak Tuntas
10	DESY MUCHTAR	70	Tuntas
11	DEWI RIZKY	85	Tuntas
12	DEWI SEKARWATI	90	Tuntas
13	DYAH KINASIH	80	Tuntas
14	EKA AGUSTIN	70	Tuntas
15	ENI HERMAWATI	85	Tuntas
16	HENGKI PAMUNGKAS	80	Tuntas
17	HERIZAL HELMI DAENG TIRO	90	Tuntas
18	JALIL ABDUL GAPUR	75	Tuntas
19	JUNAID HELMI HAFIDZ	80	Tuntas
20	KUSNUL KHOTIMAH	85	Tuntas

21	MAHYULIANNA	75	Tuntas
22	NURUL HABIBAH	80	Tuntas
23	RAHMA MINANTI	85	Tuntas
24	RISKY YUDA PERDANA	80	Tuntas
25	ROKYAL AINI	90	Tuntas
26	RURI MEYLINDA SARI	90	Tuntas
27	SITI NUR HADIJAH	75	Tuntas
28	SUMARNI	85	Tuntas
29	SUSIATI NINGSIH	65	Tidak Tuntas
30	SYAFA'ATUL UDHMA	80	Tuntas
31	TALITHA PADILLARISA	75	Tuntas
32	WINDI SETIA NINGRUM	90	Tuntas
33	YANI	80	Tuntas
34	YULIANA ISMANI	90	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	65	
	Rata-rata	80,44	

Tabel 8. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata Post Test	80,44
2	Jumlah siswa kelas XI Multi Media	34
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
4	Persentase ketuntasan belajar	91%
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
6	Persentase Ketidak tuntas belajar	9%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,44 dan dari 34 siswa telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik

dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan siswa pada materi Direction pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran learning by doing sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran learning by doing. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Kemampuan siswa pada pembelajaran materi Direction

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode pembelajaran learning by doing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II) yaitu masing-masing 68 % dan 91%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode pembelajaran learning by doing dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode pembelajaran learning by doing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Pembelajaran dengan Metode pembelajaran learning by doing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%) dan siklus II (91%)

3. Model pengajaran Metode pembelajaran *learning by doing* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode pembelajaran *learning by doing* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Ord, J. (2012). John Dewey and Experiential Learning : Developing the theory of youth work. *Youth & Policy*, 108, 55-72. <http://www.amazon.co.uk/Youth-Work-Process-Product-Practice/dp/1905541112>
- Purwanto, M. N. (2011). Psikologi Pendidikan . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Predana Media Corp.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Predana Media Corp.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung: Alfabeta
- Sunami, Anis Santi. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (*Learning By Doing*) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*. 1(2).
- Taufik. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Inti Prima.